

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan menyajikan berbagai macam informasi lengkap dan mendetail tentang perusahaan, dan karena BEI adalah satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan terorganisasi dengan baik. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor industri konsumsi barang sangat dibutuhkan karena kebutuhan hidup masyarakat Indonesia yang semakin meningkat dan merupakan salah satu sektor yang memainkan peran yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam praktiknya, barang-barang industri terbagi menjadi lima subsektor yaitu: makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Dalam penelitian ini, hanya subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dibahas.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang membuat produk kemudian dijual untuk memperoleh keuntungan yang besar. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam. Setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan, termasuk makanan dan minuman. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan, perusahaan membuat berbagai jenis makanan dan minuman. Beberapa jenis makanan dan minuman yang mengalami peningkatan yang signifikan di masyarakat termasuk mie instan, biskuit, dan minuman kesehatan. Penentuan sampel berdasarkan metode purposive sampling dengan pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dan diakses melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam perusahaan makanan dan minuman di BEI sejumlah 96 perusahaan, tetapi sampel yang lolos sesuai kriteria sejumlah 32 perusahaan x 5 tahun = 160 sampel. Berikut ini merupakan rincian perolehan sampel penelitian sesuai kriteria yang ditentukan:

Tabel 4. 1
Rincian Sampel Penelitian

KRITERIA SAMPEL		
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar diBEI Periode 2019-2023	67
2	Berturut-turut tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2019-2023	-17
3	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut tahun 2019-2023	-18
TOTAL SAMPEL		32
TOTAL SAMPEL * 5 TAHUN		160

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 2025

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	160	0.00	147.00	8.3250	15.24704
Struktur	160	0.00	1721.00	95.6438	152.86992
Modal	160	1987.00	3910.00	2860.6625	292.88850
Ukuran	160	0.00	9782.00	343.6000	1036.65361
Perusahaan	160				
Nilai	160				
Perusahaan	160				
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 2025

Berdasarkan table 4.2 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 yang diperoleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk pada tahun 2020 dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021-2023 sedangkan nilai maksimum sebesar 147,00 yang diperoleh Mulia Boga Raya Tbk. pada tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 8,3250 dan standar deviasi data harga adalah 15,24704.
2. Variabel Struktur Modal (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 yang diperoleh PT Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2023 sedangkan nilai maksimum sebesar 1721,00 yang diperoleh Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2019, nilai rata rata sebesar 95,6438 dan standar deviasi data harga adalah 152,86992.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 1987,00 yang diperoleh PT FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sebesar 3910,00 yang diperoleh PT Era Mandiri Cemerlang Tbk pada tahun 2019, nilai rata rata sebesar 2860,6625 dan standar deviasi data harga adalah 292,88850.
4. Variabel Nilai Perusahaan (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 yang diperoleh PT FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 9782,00 yang diperoleh PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2019, nilai rata rata sebesar 343,6000 dan standar deviasi data harga adalah 1036,65361.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Alat yang digunakan untuk mendeteksi normalitas data adalah NonParametik statistik dengan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov Test*. Variabel residual yang berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansi Monte Carlo. Uji normalitas akan terpenuhi atau dianggap lolos jika nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) di atas 0,05 (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang datanya berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.73127142
Most Extreme Differences	Absolute		.128
	Positive		.066
	Negative		-.128
Test Statistic			.128
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.014 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.011
		Upper Bound	.017

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber Data Sekunder Olahan SPSS 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,014. Nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Pengambilan keputusan dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), apabila $\text{Tolerance} < 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$ artinya terjadi multikolinearitas dan apabila $\text{Tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.995	1.005
	Struktur Modal	.992	1.008
	Ukuran Perusahaan	.996	1.004
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber Data Sekunder Olahan SPSS 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dengan masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan

VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan model regresi terbebas dari uji asumsi klasik multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini pengambilan keputusan dilihat dari nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Hateroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-946.359	808.310		1.171	.243		
Profitabilitas	4.587	5.399	.067	.850	.397	.995	1.005
Struktur Modal	.274	.539	.040	.507	.613	.992	1.008
Ukuran Perusahaan	.428	.281	.121	1.525	.129	.996	1.004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data Sekunder Olahan SPSS 2025

Berdasarkan tabel diatas model regresi terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antar residual pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan keputusan tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika $du < d < 4 - du$.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.522	.512	.87480	1.892

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data Sekunder Olahan SPSS 2025

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,892 jika dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 160 (N=160) serta jumlah variabel independen 3 (k=3) diperoleh du sebesar 1,7798 dan dl sebesar 1,7035. Nilai DW sebesar 1,892 lebih besar dari du (1,7798) dan lebih kecil dari $4 - du$ (2,2383) dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan secara linear variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-946.359	808.310		-1.171	.243		
Profitabilitas	4.587	5.399	.067	.850	.397	.995	1.005
Struktur Modal	.274	.539	.040	.507	.613	.992	1.008
Ukuran Perusahaan	.428	.281	.121	1.525	.129	.996	1.004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data Sekunder Olahan SPSS 2025

Hasil Uji Statistik t Hasil regresi linear berganda diatas diketahui persamaan regresi tahap pertama sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -946,359 + 4,587 X_1 + 0,274 X_2 + 0,428 X_3 + e$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan diatas adalah:

1. Nilai konstanta (α_1) sebesar -946,359 yang menyatakan jika semua variabel independen bernilai konstan atau nol. Maka besarnya kinerja keuangan sama dengan 946,359.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 4,587 yang menyatakan bahwa setiap variabel profitabilitas meningkat satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4,587 dengan asumsi semua variabel independen tetap dan berlaku sebaliknya
3. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 0,274 yang

menyatakan bahwa setiap variabel struktur modal meningkat satu satuan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,274 dengan asumsi semua variabel independen tetap dan berlaku sebaliknya.

4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,428 yang menyatakan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,428 dengan asumsi semua variabel independen tetap dan berlaku sebaliknya.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4. 8
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-54.785	6.965		-7.865	.000		
Profitabilitas	.381	.089	.287	4.280	.000	.894	1.118
Struktur Modal	.000	.091	.000	-.004	.997	.920	1.087
Ukuran Perusahaan	7.369	.877	.542	8.408	.000	.969	1.032

a. Dependent Variable: LNY2

Sumber Data Sekunder Olahan SPSS 2025

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Keputusan diambil jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh secara individual, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ dan

nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh secara individual. Hasil uji statistik t disajikan pada tabel 4.8 di bawah ini:

Dalam penelitian ini di dapat t -tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= n - k \\ &= 160 - 3 = 157 \end{aligned}$$

dengan nilai = 1.28697

Keterangan: n = sampel data dan k = variabel independen.

a. Hasil uji hipotesis 1: Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan t -hitung sebesar 4,280. tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t -hitung 4,280 lebih besar dari t -tabel 1.28697 yang memiliki arti H_1 diterima maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Hasil uji hipotesis 2: Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 variabel Struktur Modal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,997 dan t -hitung sebesar -0,004. Tingkat signifikansi 0,997 lebih besar dari 0,05 dan t -hitung 0,004 lebih kecil dari t -tabel 1.28697 yang memiliki arti H_2 ditolak maka dapat dikatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Hasil uji hipotesis 3: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 variabel Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan t-hitung sebesar 8.408. Tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung 8.408 lebih besar dari t-tabel 1.28697 H3 diterima maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan menguji apakah secara simultan atau bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Keputusan diambil jika nilai F-hitung > nilai F-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang mengartikan bahwa adanya pengaruh secara simultan dan sebaliknya jika nilai F-hitung < nilai F-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang mengartikan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4738239.827	3	1579413.276	2.296	.080 ^b
	Residual	107294852.073	156	687787.513		
	Total	112033091.900	159			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal						

Sumber Data Sekunder Olahan SPSS 2025

$$df1 = k - 1$$

$$= 3 - 1$$

$$= 2$$

$$df2 = n - k$$

$$= 160 - 3$$

$$= 158 \text{ dengan nilai F-tabel } 3.05$$

Keterangan: n= sampel data, k= variabel independen

Berdasarkan tabel 4.9 nilai F-hitung sebesar 2,298 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,080. Nilai F-hitung 2,298 lebih besar dari F-tabel 3,05 yang memiliki arti profitabilitas struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Berikut tabel 4.10 hasil koefisien determinasi:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.522	.512	.87480	.905
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber Data Sekunder Olahan SPSS 2025

Dari tampilan tabel di atas besarnya adjusted R² adalah 0,512 atau 51,2% yang berarti faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas struktur modal dan ukuran perusahaan, sementara sisanya 48,8% (100% - 51,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lain.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,280 > 1,28697$), dan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Meningkatnya profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan meningkatkan nilai perusahaan dengan proksi PBV. ROA merupakan rasio yang menghitung tingkat pengembalian terhadap ekuitas di mana di dalam ekuitas terdapat komponen modal yang ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi tingkat pengembalian

modal terhadap investor maka akan meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham. (Adityaputra & Perdana, 2024)

Perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitasnya setiap tahun akan meningkatkan laba yang juga merefleksikan bahwa kemampuan perusahaan dipandang baik Profitabilitas yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan. (Carolin & Susilawati, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signalling Theory* (teori sinyal), melalui rasio profitabilitas perusahaan akan mengirimkan sinyal positif (berita baik) atau negatif (berita buruk) dengan tujuan untuk menyampaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total asetnya dengan harapan bahwa pasar atau pihak eksternal akan mengubah penilaiannya terhadap perusahaan (Wulandari & Wardani, 2024).

4.6.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal tidak berpengaruh negatif, dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,004 < 1,28697$), dan nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,997 > 0,05$).

Hasil penelitian yang dilakukan (Yulianti et al., 2024) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena jika struktur modal terlalu tinggi maka dapat mengaibatkan pada penurunan nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan terus-menerus menggunakan hutang sebagai pendanaan, sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang beserta bunganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pecking order theory, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Suatu perusahaan yang sangat menguntungkan pada umumnya mempunyai hutang yang rendah. Hal ini terjadi bukan karena perusahaan tersebut mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi disebabkan karena perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal.

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($8,408 > 1,28697$), dan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aset perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik dan juga kebijakan dividen (RAHMA, 2024).

Nilai total aset yang digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aset mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang Dapat diasumsikan semakin besar nilai total aset maka semakin besar ukuran perusahaan, Perusahaan yang lebih besar akan lebih baik dalam pelaporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit total aset atau lebih kecil ukurannya, Ukuran perusahaan yang meningkat menunjukkan ukuran perusahaan yang baik. Peningkatan yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan terus mengalami perkembangan usaha sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat (Putri et al., 2024).